

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MATERI PERILAKU TERPUJI MELALUI STRATEGI  
*ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 006 GUNUNG MALELO  
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**ZULFAHMI**

**NIM. 10911009046**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MATERI PERILAKU TERPUJI MELALUI STRATEGI  
*ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 006 GUNUNG MALELO  
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**ZULFAHMI**  
**NIM. 10911009046**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM P2KG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Zulfahmi (2012) : Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Perilaku Terpuji melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat dari gejala yang ditemukan dilapangan, yaitu saat proses belajar mengajar, hanya 7 (50%) yang ikut berpartisipasi aktif, hal ini terlihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya, jika guru menerangkan materi pelajaran siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya, dan ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak mau bertanya. Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu apakah melalui penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku terpuji Siswa Kelas V SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 14 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mencapai rata-rata persentase 50,89%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 66,96% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 66,96% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,46% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 79,46% berada pada rentang 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku terpuji Siswa Kelas V SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

## ABSTRACT

**Zulfahmi (2012): The Increasing Of Learning Activities Of Islamic Education At Admirable Manner Through Active Knowledge Sharing Strategy At The Fifth Year Students Of State Elementary School 006 Gunung Malelo district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar.**

The low activity of fifth grade students in the subject of Islamic Religious Education looks of symptoms found in the field, when the teaching and learning process, only 7 (50%) who participated actively, it is seen from the lack of students asking questions or comments to the teacher, if the teacher explain the subject matter students just listen without the initiative to ask, and when given the opportunity to ask questions, the students did not want to ask. Of these problems, then the problem can be formulated in this study is whether through the application of Active Knowledge Sharing Strategies to enhance learning activities of Islamic Education in manners matter of fifth year students of state elementary school 006 Gunung Malelo district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar.

As the subjects in this study were students of class V of state elementary school 006 Gunung Malelo district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar, amounting to 14 students. While the object of this research is the application of Active Knowledge Sharing Strategies to enhance learning activities of Islamic Education. Data collection techniques in this study using observation techniques, and documentation.

In the prior action learning activities of students on the subjects of Islamic education only reached an average percentage of 50.89%, after corrective action turns up the students' learning activities in the first cycle by achieving 66.96% or student activities are "High Enough "because 66.96% were in the range 56% -75%. While on the second cycle increased to 79.46% or learning activities students have considered "High" because 79.46% were in the range 76% -100%. This means that students have achieved success indicators of success that has been established, that is above 75%. Thus it can be concluded that the application of Active Knowledge Sharing Strategies to enhance learning activities of Islamic Education in manners matter at fifth grade students of state elementary school 006 Gunung Malelo district of Koto Kampar Hulu the regency of Kampar.

ذو الفهم (2012): زيادة الأنشطة الدراسية لدرس التربية الإسلامية في المادة الأخلاق المحمودة بواسطة الاستراتيجية تقسيم المعرفة الناشطة لطلاب الصف س بالمدرسة الابتدائية الحكومية 006 غونونغ ماليلو بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.

النشاط منخفضة من طلاب الصف الخامس في مادة التربية الدينية الإسلامية يبدو من الأعراض موجودة في الميدان، عند عملية التعليم والتعلم، 7 (50) الذين شاركوا ، وينظر إليه من عدم وجود الطلاب طرح أسئلة أو تعليقات للمعلم، إذا شرح المدرس الطلاب الموضوع مجرد الاستماع دون المبادرة على السؤال، وعندما تتاح لها الفرصة لطرح الأسئلة، والطلاب لا تريد أن تسأل. من هذه المشاكل، ومن ثم يمكن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو ما إذا كان من خلال تطبيق الاستراتيجيات الفعالة تبادل المعرفة لترقية التعلم أنشطة التربية الإسلامية في الأخلاق المحمودة لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 006 غونونغ ماليلو بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار.

كما كانت الموضوعات في هذه الدراسة من طلاب 006 غونونغ ماليلو بمركز كوتو كمبار هولو منطقة كمبار نحو 14 . في حين أن الهدف من هذا البحث هو تطبيق الاستراتيجيات الفعالة تبادل المعرفة لترقية التعلم أنشطة التربية الإسلامية. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات المراقبة، والتوثيق.

في العمل قبل أنشطة التعلم من الطلاب حول مواضيع التربية الإسلامية الذي تم التوصل إليه فقط متوسط النسبة المئوية، 89 في المائة، بعد الإجراءات التصحيحية حتى تتحول أنشطة التعلم للطلاب في الدورة الأولى من خلال تحقيق 66 96 طلابية و"عالية بما فيه الكفاية" 66 96 . بينما على زيادة 75- 56 "عالية" 79 46 الدورة الثانية ل79 46

100- 76 . هذا يعني أن الطلاب قد حققت التي أنشئت، وهذا هو أعلى من 75 . ومن ثم لا يمكن أن نخلص إلى أن تطبيق الاستراتيجيات الفعالة تبادل المعرفة لتعزيز التعلم أنشطة التربية الإسلامية في مسألة الأخلاق المحمودة لطلاب الصف بالمدرسة الابتدائية الحكومية 006 غونونغ ماليلو هولو منطقة كمبار.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Perilaku Terpuji melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

7. Ibu Fitra Herlinda, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, Februari 2013  
Penulis

Zulfahmi  
NIM. 10911009046

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II     KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berfikir .....	16
D. Indikator Keberhasilan .....	17
BAB III    METODE PENELITIAN .....	20
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	20
B. Tempat Penelitian .....	20
C. Rancangan Penelitian .....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	27
B. Hasil Penelitian .....	31
C. Pembahasan .....	54
BAB V     PENUTUP .....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 006 Gunung Malelo .....	28
2. Keadaan Siswa SDN 006 Gunung Malelo .....	29
3. Sarana dan Prasarana SDN 006 Gunung Malelo .....	31
4. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	32
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	36
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	37
7. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, dan 2) .....	38
8. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I) .....	39
9. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I) .....	40
10. Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I) .....	41
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	46
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	47
13. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4) .....	48
14. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	49
15. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	50
16. Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus II .....	51
17. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II .....	54
18. Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntun aktivitas, baik guru maupun siswa. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional), seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan Hisyam Zaini bahwa aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara mental (intelektual dan emosional), seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Hal ini sangat sejalan yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, karena :

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri

---

<sup>1</sup> Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, h. 58

<sup>2</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, h. xiv

2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>3</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>4</sup> Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, Martinis Yamin menjelaskan guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran yang mengarah pada aktivitas belajar, seperti pemberian umpan balik, belajar kelompok dan penyediaan strategi belajar yang tepat, serta merangsang siswa berpikir dan berbuat.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengalaman selama peneliti bertugas di SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar, guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.
2. Mendukung metode ceramah dengan tanya jawab dan memberikan latihan kepada siswa setelah akhir pelajaran.
3. Memancing aktivitas siswa dengan mengajukan pertanyaan.
4. Meminta siswa maju ke depan kelas untuk memberikan contoh yang berhubungan dengan materi pelajaran.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Rosda, 2004, h 175

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h. 151.

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008, h.30

Namun, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Saat proses belajar mengajar, hanya 8 (57,14%) yang ikut berpartisipasi aktif, hal ini terlihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya.
2. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, hal ini terlihat hanya 7 dari 14 orang siswa atau 50% yang mendengarkan guru.
3. Hasil pengamatan terdapat 8 atau 57,14% yang tidak membuat catatan atau kesimpulan setelah proses pembelajaran selesai.
4. Jika diberikan tugas, hanya 7 orang siswa atau 50% yang mengerjakan dengan tepat waktu.
5. Hanya 8 dari 14 orang siswa atau 57,14% yang menanggapi ketika ada siswa yang memberikan contoh di depan kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing*.

Silberman menjelaskan bahwa :

Strategi *Active Knowledge Sharing* disebut juga dengan strategi berbagi pengetahuan secara aktif. Yaitu sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran anda. Anda dapat menggukannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik selagi, pada saat sama. Melakukan beberapa bangunan tim (*team Building*). Strategi

tersebut beberapa dengan beberapa pelajaran dan dengan beberapa materi pelajaran.<sup>6</sup>

Silberman menjelaskan ada beberapa keunggulan dalam Strategi *Active*

*Knowledge Sharing*, yaitu :

- 1) Melibatkan siswa dalam belajar dengan segera.
- 2) Mendorong siswa untuk selalu menjawab berbagai pertanyaan sebaik mungkin.
- 3) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- 4) Membuat siswa aktif sejak awal.
- 5) Memunculkan keingintahuan mereka, dan merangsang siswa untuk berfikir.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Perilaku Terpuji Melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”**.

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>8</sup>
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya

---

<sup>6</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Bandung, Nusa Media, 2009, h. 82

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 83

<sup>8</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa, 2008, h.11

dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .<sup>9</sup>

3. Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerja sama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.<sup>10</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku terpuji siswa kelas V SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku terpuji siswa kelas V SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*.

---

<sup>9</sup> Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Tiga Mutiara, 2006, h.36.

<sup>10</sup> Hisyam Zaini, *Op.Cit*, h. 22

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti:
  - 1) Memperluas wawasan pengetahuan peneliti tentang strategi pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
  - 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Aktivitas Belajar**

###### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.<sup>1</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Sehingga dapat dipahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Silberman bahwa Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.<sup>3</sup> Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajarannya terjadilah

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002, h. 123

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 35

<sup>3</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta, Nusamedia, 2009, h. 13



perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami aktivitas belajar siswa merupakan suatu usaha siswa untuk mendominasi aktivitas pembelajaran, seperti berani mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada teman, dan berani memberikan tanggapan, serta aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

#### b. Indikator Aktivitas Belajar

Darwan Syah menjelaskan aktivitas belajar siswa terlihat dari aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, aktif mengemukakan pendapat, aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru, dan aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>5</sup>

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani<sup>6</sup>.

Secara umum aktivitas jasmani dan rohani tersebut meliputi :

- 1) Aktivitas indera.  
Aktivitas ini meliputi pendengaran, penglihatan peka dan lain-lain. Siswa dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- 2) Aktivitas akal  
Aktivitas akal maksudnya adalah bahwa siswa harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

---

<sup>4</sup> Martimis Yamin, *Op.Cit*, h. 82

<sup>5</sup> Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Diadit Media, 2009, h. 117-120

<sup>6</sup> Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalamulia, 2002, h 35

- 3) **Aktivitas ingatan**  
Pada waktu belajar mengajar anak harus aktif menerima bahan yang disampaikan dan menyimpannya di otak kemudian suatu saat ia dapat mengutarakannya kembali.
- 4) **Aktivitas emosi.**  
Siswa hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarannya. Mencintai pelajaran akan menambah hasil study seseorang.<sup>7</sup>

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik<sup>8</sup> membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yang merupakan bagian kegiatan aktif, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menarik, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator aktivitas belajar siswa adalah :

- 1) Siswa berani menjawab pertanyaan guru, terutama yang berhubungan dengan akhlak terpuji
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan akhlak terpuji.
- 3) Siswa mengemukakan pendapat, yang berhubungan dengan akhlak terpuji.

---

<sup>7</sup> Sri Yanto, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta, PT. Renika Cipta, 1992, h 75

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 172

- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang berhubungan dengan akhlak terpuji.
- 5) Siswa mengerjakan tugas yang berhubungan dengan akhlak terpuji.
- 6) Siswa aktif memecahkan masalah.
- 7) Siswa berani mempertahankan pendapat, terutama yang berhubungan dengan akhlak terpuji.
- 8) Siswa selalui membuat ringkasan pelajaran tentang yang berhubungan dengan akhlak terpuji.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa ciri-ciri siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah aktif membaca materi pelajaran, aktif mengajukan pertanyaan, aktif mengemukakan pendapat, aktif mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, aktif mengerjakan tugas, aktif memecahkan masalah, berani mempertahankan pendapat, dan selalui membuat ringkasan pelajaran.

## **2. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi

spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>9</sup>

Toto Suryana menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .<sup>10</sup>

Hal senada Ramayulis menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya (dalam Islam maksud halus perasaannya adalah siswa harus memiliki adab, atau tata krama yang baik), mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

---

<sup>9</sup> Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat SD, MI, DAN SDLB*, Jakarta, Depdiknas, 2009, h. 1

<sup>10</sup> Toto Suryana dkk, *Loc.Cit.*

<sup>11</sup> Ramayulis, *Op.Cit*, h. 16

### 3. Strategi *Active Knowledge Sharing*

#### a. Pengertian Strategi *Active Knowledge Sharing*

Silberman menjelaskan bahwa Strategi *Active Knowledge Sharing* disebut juga dengan strategi berbagi pengetahuan secara aktif. Yaitu sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran anda. Anda dapat menggukannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik selagi, pada saat sama. Melakukan beberapa bangunan tim (team Building). Strategi tersebut beberapa dengan beberapa pelajaran dan dengan beberapa materi pelajaran.<sup>12</sup>

Hisyam Zaini menambahkan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerja sama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran.<sup>13</sup>

#### b. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Active Knowledge Sharing*

Silberman menjelaskan ada beberapa keunggulan dalam Strategi *Active Knowledge Sharing*, yaitu :

- 1) Melibatkan siswa dalam belajar dengan segera.
- 2) Mendorong siswa untuk selalu menjawab berbagai pertanyaan sebaik mungkin.
- 3) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- 4) Membuat siswa aktif sejak awal.

---

<sup>12</sup> Mel Silberman, *Loc.Cit.*

<sup>13</sup> Hisyam Zaini, *Loc.Cit.*

- 5) Memunculkan keingintahuan mereka, dan merasakn siswa untuk berfikir.<sup>14</sup>

Buchari Alma menambahkan ada beberapa keunggulan dalam Strategi *Active Knowledge Sharing*, yaitu :

- 1) Mendorong siswa berfikir kritis.
- 2) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- 3) Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
- 4) Mengambil salah alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.<sup>15</sup>

Sedangkan kelemahan dalam Strategi *Active Knowledge Sharing*, yaitu:

- 1) Biasanya yang aktif hanya didominasi oleh siswa tertentu saja
- 2) Perlu pengawasan yang cukup.<sup>16</sup>

### c. **Langkah-Langkah Strategi *Active Knowledge Sharing***

Langkah-langkah dari penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah :

- 1) Guru mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru memberikan daftar pertanyaan tersebut dan meminta siswa menjawab pertanyaan sebaik yang mereka bisa.

---

<sup>14</sup> Mel Silberman, *Loc.Cit.*

<sup>15</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 48

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 48

- 3) Guru meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.
- 4) Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu.
- 5) Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk dan memeriksa jawaban mereka serta guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.
- 6) Guru menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.<sup>17</sup>

#### **4. Hubungan Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan Aktivitas Belajar**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Untuk membangun aktivitas belajar siswa tersebut perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tetap dan mengarah pada aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah Strategi *Active Knowledge Sharing*. Mengapa demikian, karena Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam penerapannya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, hal ini ditegaskan oleh Mel Silberman bahwa ada beberapa kelebihan dalam strategi ini, yaitu :

- a. Melibatkan siswa dalam belajar dengan segera.
- b. Mendorong siswa untuk selalu menjawab berbagai pertanyaan sebaik mungkin.

---

<sup>17</sup> Silberman, *Loc.Cit.*

- c. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- d. Membuat siswa aktif sejak awal.
- e. Memunculkan keingintahuan mereka, dan merasang siswa untuk berfikir.<sup>18</sup>

Dengan demikian, Strategi *Active Knowledge Sharing* menjadi satu alternatif dalam proses pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herman mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008 dengan judul : Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganeraan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Danau Bingkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar “. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 16 (53,33%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 21 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang siswa atau dengan persentase 86,67%. Persamaan penelitian saudara Herman dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan Strategi *Active Knowledge Sharing*. Namun penelitina saudara Herman untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

---

<sup>18</sup> Mel Silberman, *Loc.Cit.*



pelajaran PKn, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hertuti mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2010 dengan judul : Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V SDN 15 Pekanbaru“. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 14 (56,55%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 18 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 72,22%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 23 orang siswa atau dengan persentase 87,55%. Persamaan penelitian saudara Hertuti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan Strategi *Active Knowledge Sharing*. Namun penelitina saudari Hertuti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Kerangka Berfikir**

Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah Strategi *Active Knowledge Sharing*. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Sholeh Hamid bahwa keunggulan melakukan Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah :

1. Setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*.
2. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerja sama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk *social skills*.
3. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.<sup>19</sup>

Atas dasar itulah peneliti menerapkan Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Maka untuk memperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Adapun aspek yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Indikator penerapan aktivitas guru melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, Yogyakarta, Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, h. 50

- a. Guru mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Guru memberikan daftar pertanyaan tersebut dan meminta siswa menjawab pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
- c. Guru meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.
- d. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu.
- e. Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk dan memeriksa jawaban mereka serta guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.
- f. Guru menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

## **2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa**

Indikator aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di amati adalah sebagai berikut :

- a. Siswa berani menjawab pertanyaan guru, terutama yang berhubungan dengan akhlak terpuji
- b. Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan akhlak terpuji.
- c. Siswa mengemukakan pendapat, yang berhubungan dengan akhlak terpuji.
- d. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang berhubungan dengan akhlak terpuji.
- e. Siswa mengerjakan tugas yang berhubungan dengan akhlak terpuji.
- f. Siswa aktif memecahkan masalah.

- g. Siswa berani mempertahankan pendapat, terutama yang berhubungan dengan akhlak terpuji.
- h. Siswa aktif membuat kesimpulan pelajaran, terutama tentang yang berhubungan dengan akhlak terpuji.

Aktivitas belajar siswa ditentukan dari aktivitas belajar secara individu dan aktivitas secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan aktif apabila siswa memperoleh rata-rata nilai 65, sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran minimal 75% dari jumlah siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h. 117

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 14 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam.

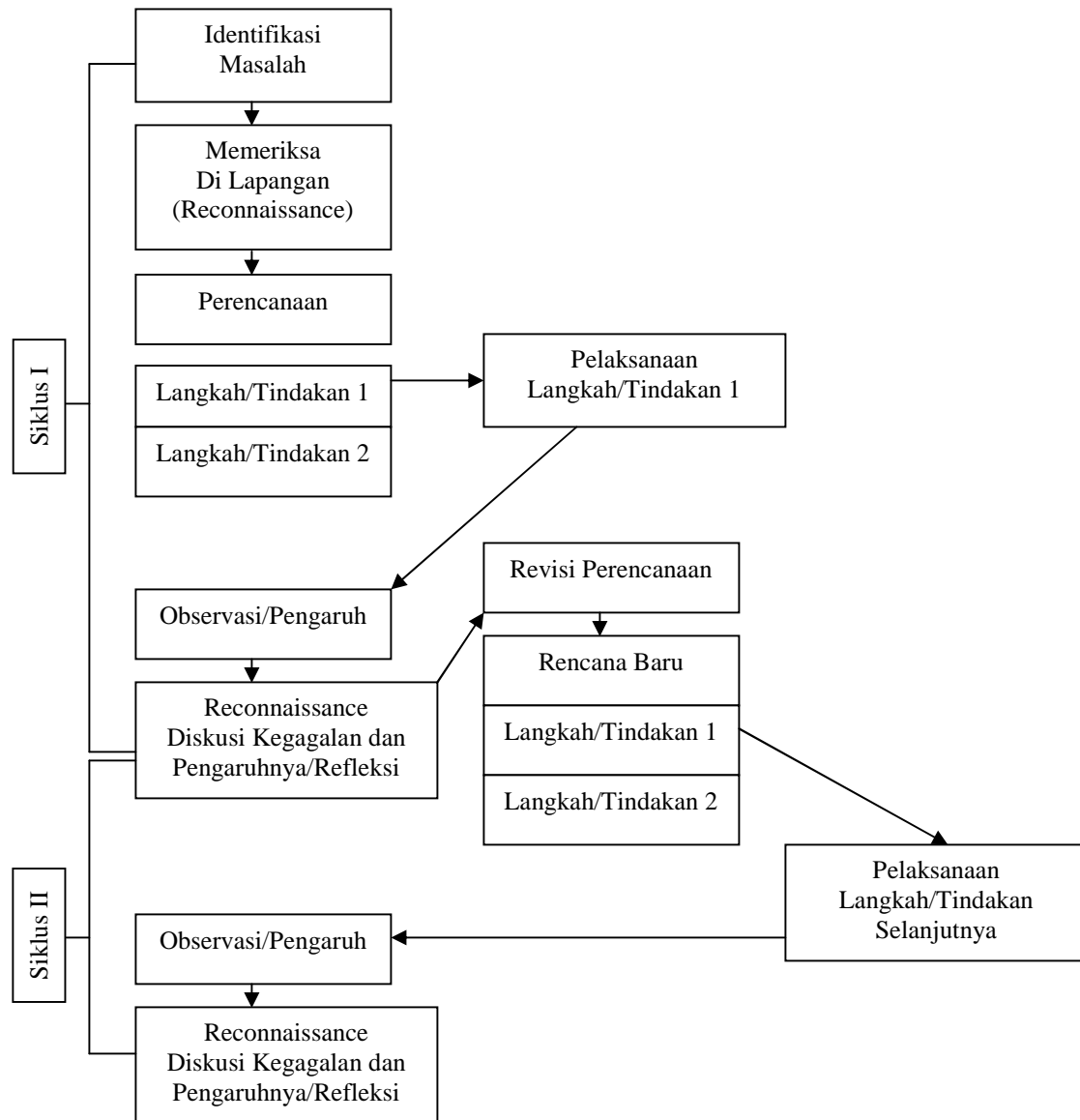
##### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **C. Rencana Pelaksanaan Tindakan**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis adalah sebagai berikut:

Gambar. 1  
Model PTK Lewin Yang Ditafsirkan Oleh Kemmis<sup>1</sup>



### 1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

<sup>1</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 64

- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* yaitu:

- a. Guru mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Guru memberikan daftar pertanyaan tersebut dan meminta siswa menjawab pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
- c. Guru meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.
- d. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu.
- e. Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk dan memeriksa jawaban mereka serta guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.
- f. Guru menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

## **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama tindakan berlangsung. Hasil pengamatan dijadikan sebagai masukan untuk merefleksi pada tindakan selanjutnya. Sedangkan yang menjadi pengamat dalam

penelitian ini adalah teman sejawat atau guru kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada pengamat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

##### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*.

##### **b. Data kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran melalui Strategi *Active Knowledge Sharing*.



## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*.

### b. Dokumentasi

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.<sup>3</sup>

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* diperoleh melalui observasi dan diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :<sup>4</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, h. 246.

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

Interval dan kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.<sup>5</sup>

Tabel 3.

Kategori Aktivitas Belajar Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Tinggi
2	56 - 75	Cukup Tinggi
3	40 - 55	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

---

<sup>5</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Loc.Cit.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Sekolah**

Pada awal berdirinya, SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Muktar, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak H. M. Nasir, selanjutnya dipimpin oleh Bapak Zulkifli. Hingga sekarang SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak H.M. Nasir. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, dari awal berdirinya hingga sekarang SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar telah terjadi 4 kali pergantian kepala sekolah.

##### **2. Visi dan Misi SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu**

Adapun visi SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah “ *Terwujudnya Siswa Yang Beriman dan Bertakwa, Memiliki Ilmu Pengetahuan Dasar, Berdisiplin dan Berkemauan Yang Tinggi Serta Cinta Tanah Air*”.

Sedangkan misi SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah :

- a. Menuntaskan wajib belajar 9 tahun
- b. Mewujudkan sekolah sebagai sarana Pendidikan dan Pembelajaran dengan didukung oleh masyarakat dalam suasana aman dan bersahabat.

- c. Mewujudkan sekolah sebagai sarana peningkatan ilmu pengetahuan dan wawasan siswa.
- d. Mewujudkan sekolah yang dapat memanfaatkan potensi alam lingkungannya dan mengembangkan budaya setempat.
- e. Mewujudkan siswa yang mencintai budaya setempat
- f. Menciptakan kekeluargaan keindahan dan kerindangan.

### 3. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru honor dan penjaga sekolah yang semuanya berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 1

Keadaan guru SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

No	Nama	Jabatan Guru	Jenis Guru
1.	H. M. Nasir	Ketua	Kepala Sekolah
2.	Elis Mawarni	Sekretaris	TU
3.	Yuhartini	Bendahara	Guru Kelas III
4.	Neli Suhasri	Pengawas	Guru Kelas I
5.	Desi Wahyuni	Pengawas	Guru Kelas IV
6.	Riamis	Pengawas	Guru Kelas V
7.	Yusmaini	Pengawas	Guru Kelas II
8.	Handayani	Petugas Hari I	Guru Kelas VI
9.	Zulfahmi	Petugas Hari II	Guru PAI
10.	Zulkarnaen Hasibuan	Petugas Hari III	Guru Bahasa Inggris
11.	Asep Sudarmaya	Anggota	Penjaga Sekolah

Sumber : SDN 006 Gunung Malelo

#### 4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah siswa SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar 112 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	11	3	14	1 Kelas
2	II	13	8	21	1 Kelas
3	III	15	17	32	1 Kelas
4	IV	10	12	22	1 Kelas
5	V	9	5	14	1 Kelas
6	VI	6	3	9	1 Kelas
Total	6	64	48	112	6 Kelas

Sumber : SDN 006 Gunung Malelo

#### 5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar ada 10 mata pelajaran pokok dan

mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 6 yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- 1) Arab Melayu  
Mulai dari kelas III sampai kelas VI
- 2) Bahasa Inggris  
Mulai dari kelas III sampai kelas VI

## **6. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

Sarana Dan Prasarana SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu  
Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	6	Baik
2.	RUANG TAMU	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	PARKIR	1	Baik
6.	WC	2	Baik
7.	KANTIN	1	Baik
8.	PERPUSTAKAAN	1	Baik

Sumber : SDN 006 Gunung Malelo

## B. Hasil Penelitian

### 1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 50,89%. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel. IV. 4  
 Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
 Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI								JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001									6
2	SISWA - 002									3
3	SISWA - 003									6
4	SISWA - 004									2
5	SISWA - 005									4
6	SISWA - 006									5
7	SISWA - 007									6
8	SISWA - 008									5
9	SISWA - 009									5
10	SISWA - 010									2
11	SISWA - 011									5
12	SISWA - 012									2
13	SISWA - 013									3
14	SISWA - 014									3
	<b>JUMLAH</b>	7	8	7	7	7	6	7	8	57
	<b>PERSENTASE (%)</b>	50.00%	57.14%	50.00%	50.00%	50.00%	42.86%	50.00%	57.14%	50.89%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

1. Siswa berani menjawab pertanyaan guru
2. Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
3. Siswa mengemukakan pendapat
4. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
5. Siswa mengerjakan tugas
6. Siswa aktif memecahkan masalah
7. Siswa berani mempertahankan pendapat
8. Siswa aktif membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 50,89% karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa berani menjawab pertanyaan guru. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 50% yang aktif.

2. Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 57,14% yang aktif.
3. Siswa mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 50% yang aktif.
4. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 50% yang aktif.
5. Siswa mengerjakan tugas. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 50% yang aktif.
6. Siswa aktif memecahkan masalah. Hasil pengamatan terdapat 6 orang siswa atau 42,86% yang aktif.
7. Siswa berani mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 50% yang aktif.
8. Siswa aktif membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 57,14% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan yaitu 50,89%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran..

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan 1 di siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian perilaku terpuji, dan menceritakan secara ringkas sosok khalifah Abu Bakar As-Siddiq. Pertemuan kedua tanggal 21 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan perilaku terpuji Abu Bakar As-Siddiq, dan menyebutkan cara meneladani perilaku terpuji Abu Bakar As-Siddiq. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal : (10 Menit)
  - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa.
  - b) Guru melakukan absensi siswa
  - c) Guru menerangkan cara kerja Strategi *Active Knowledge Sharing*.
- 2) Kegiatan Inti : (45 Menit )
  - a) Guru mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

- b) Guru memberikan daftar pertanyaan tersebut dan meminta siswa menjawab pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
- c) Guru meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.
- d) Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu.
- e) Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk dan memeriksa jawaban mereka serta guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.
- f) Guru menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- b) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- c) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.





Tabel IV.7

## Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, Dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1				PERTEMUAN 2				SIKLUS I
		SKOR				SKOR				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.		3				3			3
2	Guru memberikan daftar pertanyaan tersebut dan meminta siswa menjawab pertanyaan sebaik yang mereka bisa.			2			3			3
3	Guru meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.			2				2		2
4	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu.			2				2		2
5	Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk dan memeriksa jawaban mereka serta guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.			2				2		2
6	Guru menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas		3				3			3
<b>JUMLAH</b>		14				15				15
<b>PERSENTASE</b>		58.33%				62.50%				60.4%
<b>KATEGORI</b>		Cukup				Cukup				Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diketahui total skor yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 15 dengan persentase 60,4% berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 60,4% berada pada rentang 56%-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 8

## Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPLER	ASPEK YANG DIAMATI								JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001									6
2	SISWA - 002									3
3	SISWA - 003									6
4	SISWA - 004									4
5	SISWA - 005									4
6	SISWA - 006									6
7	SISWA - 007									6
8	SISWA - 008									6
9	SISWA - 009									5
10	SISWA - 010									3
11	SISWA - 011									6
12	SISWA - 012									4
13	SISWA - 013									5
14	SISWA - 014									4
	Jumlah	10	9	9	9	8	6	8	9	68
	Persentase (%)	71.43%	64.29%	64.29%	64.29%	57.14%	42.86%	57.14%	64.29%	60.71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa berani menjawab pertanyaan guru
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 3) Siswa mengemukakan pendapat
- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 5) Siswa mengerjakan tugas
- 6) Siswa aktif memecahkan masalah
- 7) Siswa berani mempertahankan pendapat
- 8) Siswa aktif membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 1 adalah 60,71%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 60,71% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.



Tabel IV. 9

## Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPel	ASPEK YANG DIAMATI								JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001									7
2	SISWA - 002									4
3	SISWA - 003									6
4	SISWA - 004									4
5	SISWA - 005									4
6	SISWA - 006									7
7	SISWA - 007									6
8	SISWA - 008									7
9	SISWA - 009									6
10	SISWA - 010									3
11	SISWA - 011									7
12	SISWA - 012									6
13	SISWA - 013									5
14	SISWA - 014									4
	<b>Jumlah</b>	10	10	10	11	9	7	9	10	76
	<b>Persentase (%)</b>	71.43%	71.43%	71.43%	78.57%	64.29%	50.00%	64.29%	71.43%	67.86%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa berani menjawab pertanyaan guru
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 3) Siswa mengemukakan pendapat
- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 5) Siswa mengerjakan tugas
- 6) Siswa aktif memecahkan masalah
- 7) Siswa berani mempertahankan pendapat
- 8) Siswa aktif membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 2 adalah 67,86%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 67,86% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10  
Rekaptiluasi Aktivitas Belajar Siswa Pada  
Pertemuan 1, Dan 2 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	10	71.43%	10	71.43%	10	71.43%
2	Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran	9	64.29%	10	71.43%	10	71.43%
3	Siswa mengemukakan pendapat	9	64.29%	10	71.43%	10	71.43%
4	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	9	64.29%	11	78.57%	10	71.43%
5	Siswa mengerjakan tugas	8	57.14%	9	64.29%	9	64.29%
6	Siswa aktif memecahkan masalah.	6	42.86%	7	50.00%	7	50.00%
7	Siswa berani mempertahankan pendapat	8	57.14%	9	64.29%	9	64.29%
8	pelajaran	9	64.29%	10	71.43%	10	71.43%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	<b>68</b>	<b>60.71%</b>	<b>76</b>	<b>67.86%</b>	<b>75</b>	<b>66.96%</b>

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 66,96%. Maka persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 66,96% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I adalah :

- 1) Siswa berani menjawab pertanyaan guru. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,43% yang aktif.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,43% yang aktif.
- 3) Siswa mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,43% yang aktif.

- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,43% yang aktif.
- 5) Siswa mengerjakan tugas. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 64,29% yang aktif.
- 6) Siswa aktif memecahkan masalah. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 50% yang aktif.
- 7) Siswa berani mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 64,29% yang aktif.
- 8) Siswa aktif membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,43% yang aktif.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 66,96% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup tinggi, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan,

disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 3 guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa ketika berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Sehingga terlihat kelas menjadi kurang tertib dan kurang teratur.
- 2) Pada aspek 4 guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu, sehingga terlihat kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok.
- 3) Pada aspek 5 guru kurang memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa, sehingga terlihat siswa kurang menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru akan mengarahkan dan membimbing siswa ketika berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Agar kelas menjadi tertib dan teratur.
- 2) Guru akan memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu, agar terlihat kerjasama siswa dalam kelompok.
- 3) Guru akan memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa, agar siswa dapat menguasai materi pelajaran.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan 3 di siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah menceritakan secara ringkas sosok khalifah Umar bin Khattab r.a, dan menyebutkan prilaku terpuji Umar bin Khattab r.a. Pertemuan kedua tanggal 04 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan cara meneladani prilaku terpuji Umar bin Khattab r.a. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal : (10 Menit)
  - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama siswa.
  - b) Guru melakukan absensi siswa

c) Guru menerangkan cara kerja Strategi *Active Knowledge Sharing*.

2) Kegiatan Inti : (45 Menit )

a) Guru mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

b) Guru memberikan daftar pertanyaan tersebut dan meminta siswa menjawab pertanyaan sebaik yang mereka bisa.

c) Guru meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.

d) Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu.

e) Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk dan memeriksa jawaban mereka serta guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.

f) Guru menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.

3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)

a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

b) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

c) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan Strategi *Active Knowledge Sharing* dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran







Tabel IV.13

## Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, Dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3				PERTEMUAN 4				SIKLUS II
		SKOR				SKOR				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.		3			4				4
2	Guru memberikan daftar pertanyaan tersebut dan meminta siswa menjawab pertanyaan sebaik yang mereka bisa.		3			4				4
3	Guru meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.		3				3			3
4	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu.		3			4				4
5	Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk dan memeriksa jawaban mereka serta guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.		3				3			3
6	Guru menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas		3			4				3.5
<b>JUMLAH</b>		18				22				20
<b>PERSENTASE</b>		75.00%				91.67%				83.3%
<b>KATEGORI</b>		Cukup				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, diketahui total skor yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 20 dengan persentase 83,3% berada pada klasifikasi “Baik”, karena 83,3% berada pada rentang 75%-100%. Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus kedua adalah :

Tabel IV. 14

## Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI								JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001									7
2	SISWA - 002									5
3	SISWA - 003									6
4	SISWA - 004									6
5	SISWA - 005									6
6	SISWA - 006									7
7	SISWA - 007									6
8	SISWA - 008									7
9	SISWA - 009									5
10	SISWA - 010									5
11	SISWA - 011									7
12	SISWA - 012									6
13	SISWA - 013									4
14	SISWA - 014									4
	<b>JUMLAH</b>	11	11	10	11	9	8	10	11	81
	<b>Persentase (%)</b>	78.57%	78.57%	71.43%	78.57%	64.29%	57.14%	71.43%	78.57%	72.32%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa berani menjawab pertanyaan guru
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 3) Siswa mengemukakan pendapat
- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 5) Siswa mengerjakan tugas
- 6) Siswa aktif memecahkan masalah
- 7) Siswa berani mempertahankan pendapat
- 8) Siswa aktif membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas, diketahui persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 3 adalah 72,32%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 72,32% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 15

## Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI								JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001									7
2	SISWA - 002									6
3	SISWA - 003									6
4	SISWA - 004									7
5	SISWA - 005									7
6	SISWA - 006									8
7	SISWA - 007									8
8	SISWA - 008									7
9	SISWA - 009									5
10	SISWA - 010									7
11	SISWA - 011									7
12	SISWA - 012									6
13	SISWA - 013									7
14	SISWA - 014									4
	<b>JUMLAH</b>	13	12	11	12	11	10	11	12	92
	<b>Persentase (%)</b>	92.86%	85.71%	78.57%	85.71%	78.57%	71.43%	78.57%	85.71%	82.14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa berani menjawab pertanyaan guru
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 3) Siswa mengemukakan pendapat
- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- 5) Siswa mengerjakan tugas
- 6) Siswa aktif memecahkan masalah
- 7) Siswa berani mempertahankan pendapat
- 8) Siswa aktif membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di pertemuan 4 adalah 82,14%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 82,14% berada pada rentang 75%-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16  
Rekaptiluasi Aktivitas Belajar Siswa Pada  
Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	11	78.57%	13	93%	12	85.71%
2	Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran	11	78.57%	12	86%	12	85.71%
3	Siswa mengemukakan pendapat	10	71.43%	11	79%	11	78.57%
4	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	11	78.57%	12	86%	12	85.71%
5	Siswa mengerjakan tugas	9	64.29%	11	79%	10	71.43%
6	Siswa aktif memecahkan masalah.	8	57.14%	10	71%	9	64.29%
7	Siswa berani mempertahankan pendapat	10	71.43%	11	79%	11	78.57%
8	pelajaran	11	78.57%	12	86%	12	85.71%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	81	72.32%	92	82%	89	79.46%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 79,46%. Maka persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 79,46% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I adalah :

- 1) Siswa berani menjawab pertanyaan guru. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 85,71% yang aktif.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 85,71% yang aktif.
- 3) Siswa mengemukakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 78,57% yang aktif.

- 4) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 85,71% yang aktif.
- 5) Siswa mengerjakan tugas. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 71,43% yang aktif.
- 6) Siswa aktif memecahkan masalah. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 64,29% yang aktif.
- 7) Siswa berani mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 78,57% yang aktif.
- 8) Siswa aktif membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 85,71% yang aktif.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 66,96% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup tinggi, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 3 guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa ketika berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Sehingga terlihat kelas menjadi kurang tertib dan kurang teratur.
- 2) Pada aspek 4 guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu, sehingga terlihat kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok.
- 3) Pada aspek 5 guru kurang memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa, sehingga terlihat siswa kurang menguasai materi pelajaran..

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 60,4% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 83,3% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar siswa. Sebagaimana diketahui aktivitas belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 64,9% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Cukup” karena 66,96% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,46% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Tinggi” karena 79,46% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah

mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru meningkat dari 60,4% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 83,33% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.17.

Tabel IV.17.

Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* Pada Pada Siklus I dan Siklus II

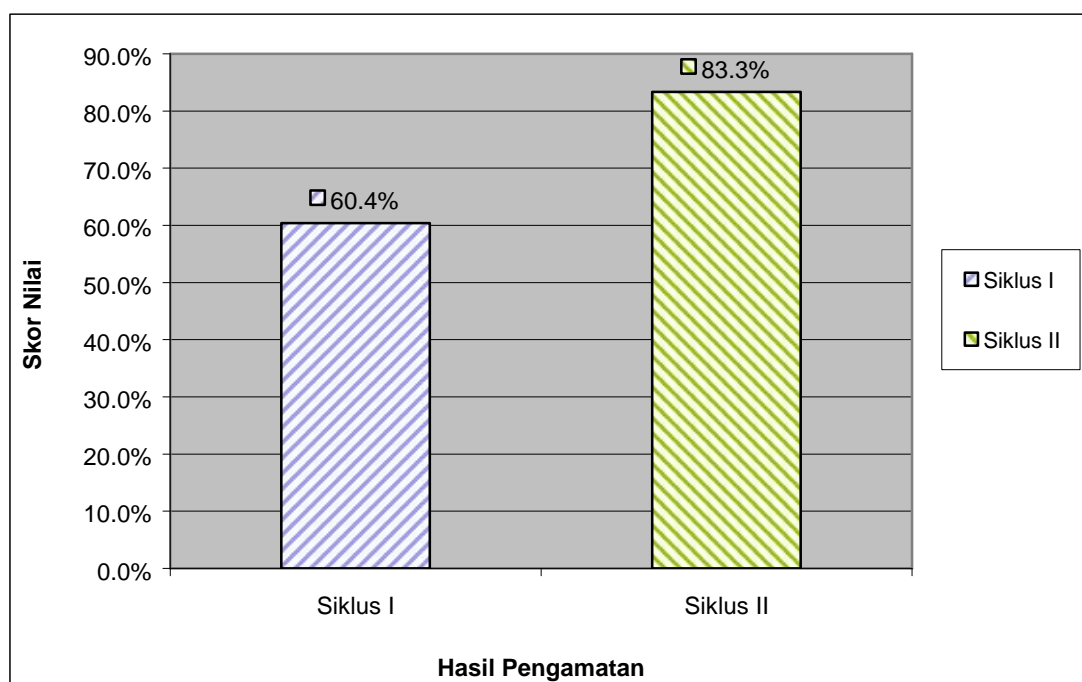
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru mempersiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.	3	4
2	Guru memberikan daftar pertanyaan tersebut dan meminta siswa menjawab pertanyaan sebaik yang mereka bisa.	3	4
3	Guru meminta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.	2	3
4	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu.	2	4
5	Guru meminta siswa untuk kembali ketempat duduk dan memeriksa jawaban mereka serta guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.	2	3
6	Guru menggunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting di kelas	3	4
<b>JUMLAH</b>		15	20
<b>PERSENTASE</b>		60.4%	83.3%
<b>KATEGORI</b>		Cukup	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi *Active Knowledge Sharing* Pada Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 65,3% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Cukup” karena 66,96% berada pada rentang 56-75%. Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,46% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Tinggi” karena 79,46% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah



ditetapkan, yaitu diatas 75%. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.18

**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	ASPEK YANG DIAMATI	SEBELUM TINDAKAN		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa berani menjawab pertanyaan guru	7	50.00%	10	71.43%	12	85.71%
2	Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran	8	57.14%	10	71.43%	12	85.71%
3	Siswa mengemukakan pendapat	7	50.00%	10	71.43%	11	78.57%
4	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran	7	50.00%	10	71.43%	12	85.71%
5	Siswa mengerjakan tugas	7	50.00%	9	64.29%	10	71.43%
6	Siswa aktif memecahkan masalah.	6	42.86%	7	50.00%	9	64.29%
7	Siswa berani mempertahankan pendapat	7	50.00%	9	64.29%	11	78.57%
8	pelajaran	8	57.14%	10	71.43%	12	85.71%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	57	50.89%	75	66.96%	89	79.46%

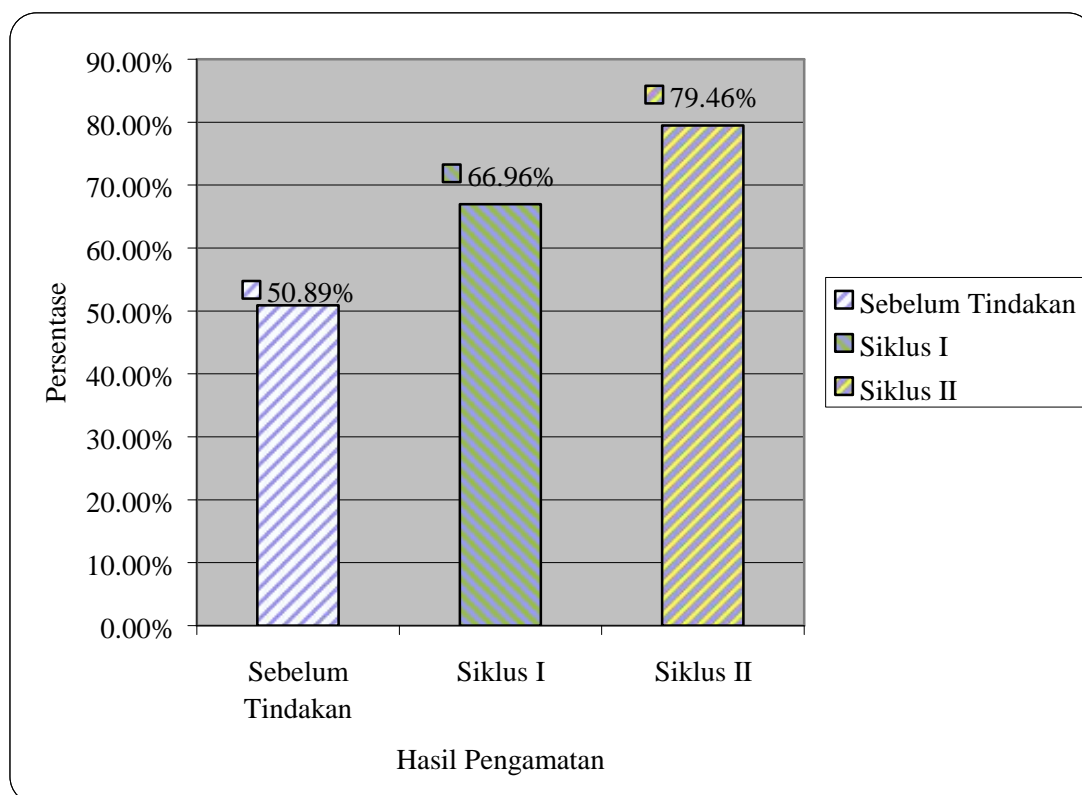
Sumber: Data Olahan, 2012

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan pada tabel IV.18, diketahui bahwa jumlah kumulatif aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan adalah 57 atau dengan persentase 50,89%. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I meningkat menjadi 75 atau dengan persentase 66,96%.

Selanjutnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II meningkat menjadi 89 atau dengan persentase 79,46%. Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh. Besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 16,07%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12,50%. Jadi besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 28,57%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mencapai rata-rata persentase 50,89%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan mencapai 66,96% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 66,96% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,46% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 79,46% berada pada rentang 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi perilaku terpuji Siswa Kelas V SDN 006 Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mengarahkan dan membimbing siswa ketika berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Agar kelas menjadi tertib dan teratur.

2. Guru sebaiknya memberikan dorongan kepada siswa untuk saling membantu, agar terlihat kerjasama siswa dalam kelompok.
3. Guru sebaiknya memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa, agar siswa dapat menguasai materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Diadit Media, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008
- Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008
- Mel Silbermen, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Nusamedia, 2009
- \_\_\_\_\_, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nusa Media, 2006
- Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda. 2004
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nusa Media, 2006
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- \_\_\_\_\_, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta, Pustaka Yustisia, 2008

Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Tiga Mutiara, 2006